

Edukasi Pengaruh Negatif Rokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Yayasan Al Istiqomah, Jakarta

Anita Rosa^{*1}, Dharma Satya², Nugroho Ahmad³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Indonesia

*e-mail: anita.rosa@yarsi.ac.id¹, dharma.satya@yarsi.ac.id², nugroho.ahmad@yarsi.ac.id³

Abstrak

Kebiasaan merokok terbukti berdampak buruk terhadap kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Data RISKESDAS menunjukkan bahwa kebiasaan merokok masih tinggi di masyarakat termasuk pada usia anak. Pada tahun 2018 jumlah perokok anak usia 10-18 tahun kian meningkat dari 7.2 % menjadi 9.1%. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Tujuan kegiatan ialah untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai akibat kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kuesioner yang diberikan merupakan pertanyaan mengenai akibat negatif rokok, zat berbahaya dalam rokok, dan ciri khas pada perokok. Hasil yang didapat ialah siswa yang berpengetahuan baik sebelum penyuluhan ialah sebesar 25 siswa (59%) dan setelah penyuluhan sebesar 34 siswa (81%). Pengetahuan terbaik ialah mengenai ciri khas pada perokok (97%) dan pengetahuan yang belum baik terutama mengenai akibat merokok pada rongga mulut (16%). Hasil uji wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi ($p < 0.05$). Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok sehingga memotivasi siswa untuk hidup sehat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Kebiasaan merokok, Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut, Pengetahuan, Remaja

Abstract

Smoking habits harm health, including dental and oral health. RISKESDAS data shows that smoking habits are still high in the community, including for children. The number of smoking children aged 10-18 years increased from 7.2% to 9.1% in 2018. This activity is a community service by educating about the dangers of smoking to dental and oral health. The purpose of the service is to provide education to students about the negative effects of smoking on dental and oral health. Measurement of the level of knowledge was carried out before and after counseling. The questionnaire given is a question about the negative effects of smoking, harmful substances in cigarettes, and smokers' characteristic. The results obtained are students with good knowledge before counseling about 25 students (59%) and after counseling about 34 students (81%). The best knowledge is about the smokers' characteristics (97%) and the poor knowledge is regarding the effects of smoking in the oral cavity (16%). There was a significant difference before and after counseling ($p < 0.05$). This activity is expected to increase students' awareness about the dangers of smoking and motivate students not to smoke and maintain healthy teeth and mouth. This is expected to create a young and healthy generation that is not smoking so that Indonesia's human resources are of higher quality.

Keywords: Adolescents, Dental and Oral Health, Knowledge, Smoking habits

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok seringkali dimulai di sekolah menengah pertama (SMP) bahkan sebelum waktu tersebut. Pada usia remaja terutama saat duduk di sekolah menengah atas, merokok merupakan kegiatan yang banyak ditemukan. Kebiasaan ini sering terlihat di tempat-tempat umum bahkan di daerah-daerah terlarang, seperti di halaman sekolah. Remaja merasa dirinya harus lebih mengikuti norma-norma yang ada pada kelompok teman sebaya daripada mengikuti norma-norma orang dewasa atau perturan yang ada.[1] Penelitian oleh Rachmat (2013) menunjukkan bahwa faktor yang palingmempengaruhi perilaku merokok pada remaja ialah interaksi kelompok sebaya dan iklan rokok. [2]

Masa remaja merupakan periode penting risiko untuk pengembangan perilaku merokok jangka panjang. Selain itu, perilaku merokok merupakan pintu masuk perilaku negatif yang lain seperti penyalahgunaan narkotika dan minum minuman keras.[2] Berdasarkan data RISKESDAS 2018 di provinsi DKI Jakarta, diketahui bahwa prevalensi merokok pada kelompok umur usia

15-19 tahun ialah 11,97% (perokok setiap hari) dan 7.81% (perokok kadang-kadang). Sedangkan pada kelompok usia 20-24, prevalensi merokok ialah 22.8 % (perokok setiap hari) dan 7.34% (perokok kadang-kadang).[3]

Pengaruh buruk rokok terhadap kesehatan umum telah banyak diketahui. Merokok menimbulkan jumlah penyakit dan mengakibatkan lebih dari lima juta orang meninggal setiap tahunnya. [4] Rokok mengandung sejumlah zat yang membahayakan kesehatan. Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh kebiasaan merokok diantaranya adalah penyakit jantung, pembuluh darah, stroke, penyakit paru, kanker dan masih banyak penyakit lain.

Tidak hanya berbahaya terhadap kesehatan sistemik, merokok juga memiliki efek negatif terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. Kandungan tar pada rokok dapat menyebabkan adanya penodaan pada gigi, permukaan gigi akan menjadi kasar dan mempercepat akumulasi plak pada gigi. Banyaknya plak yang ditemukan menandakan buruknya kebersihan gigi dan mulut perokok. [4]

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong besar yaitu sebanyak 57.6% penduduk mengalami masalah ini. Masalah kesehatan gigi yang termasuk dalam data diatas ialah gigi berlubang, gigi yang hilang, gigi yang ditambal, gigi goyah, gusi bengkak, gusi mudah berdarah dan sariawan. [5] Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan sehingga harus juga diperhatikan. Hal ini juga dapat berpengaruh pada kualitas hidup, maupun kehidupan sosial seseorang. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 34,92 % remaja di provinsi DKI Jakarta mengalami masalah gigi dan mulut.[3]

Yayasan Al Istiqomah terletak di Jakarta Pusat dan didirikan pada tahun 1989. Yayasan ini didirikan untuk memfasilitasi anak yatim dan yatim piatu, anak fakir miskin dan janda sehingga memiliki kesempatan yang dengan anak-anak lainnya untuk mengembangkan diri secara personal, akademis, keterampilan umum dan pembinaan akhlaqul karimah. Lokasi yayasan ini terletak di perkampungan padat penduduk dan terkesan agak kumuh karena di antara deretan rumah-rumah kecil dan petak. Saat ini Yayasan Al Istiqomah membina 50 anak-anak yatim dengan rentang usia sekolah TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Proporsi perilaku merokok pada penduduk >10 thn di Jakarta Pusat cukup tinggi yaitu sebanyak 21.49 (perokok aktif) dan 4.98 (perokok kadang-kadang). Tingginya proporsi perilaku merokok di wilayah Jakarta Pusat membuat santi binaan di Yayasan Al Istiqomah memiliki potensi risiko untuk merokok yang cukup tinggi.

Tujuan kegiatan ialah untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai akibat kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya merokok dan meningkatkan pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap Persiapan

- Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan permohonan izin dan koordinasi awal kepada pihak yayasan. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan mengenai waktu kegiatan dan susunan acara yang akan dilakukan.
- Melakukan observasi dan mempersiapkan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

2. Tahap Pelaksanaan

- Sebelum edukasi diberikan, tingkat pengetahuan awal peserta diukur dengan menggunakan kuesioner *pre-test*.
- Edukasi dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan media *power point*. Pada pemberian edukasi dengan media *power point*, diberikan penjelasan mengenai bahaya merokok, pengaruh rokok terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut beserta gambar klinis gigi dan mulut pada perokok Pada saat penjelasan mengenai

keadaan rongga mulut perokok disertai juga dengan demonstrasi mengenai macam-macam bentuk dari penyakit yang mungkin timbul. Pemateri juga menjelaskan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

- c. Media leaflet juga diberikan untuk memudahkan siswa untuk lebih mudah menerima informasi yang diberikan saat pemberian materi. Leaflet ini dilengkapi juga dengan gambar dan penjelasan yang isinya kurang lebih sama dengan materi di dalam media *power point*. Dengan diberikannya leaflet ini diharapkan dapat dibaca kembali di rumah dan juga dapat memberikan informasi yang didapat kepada anggota keluarga yang lain.
- d. Setelah edukasi diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi serta dan tanya jawab lalu diakhir dengan *post-test*. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan Gambar 1.

3. Tahap Evaluasi

- a. Penilaian dampak dari penyuluhan diukur dengan melakukan evaluasi pengetahuan dengan membandingkan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada hari yang sama.
- b. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari 4 pertanyaan.
- c. Untuk menilai retensi pengetahuan yang dimiliki peserta, maka dua minggu setelah kegiatan tersebut diberikan kuesioner elektronik kepada seluruh peserta dengan mengajukan pertanyaan yang sama. Peserta diminta untuk mengisi link yang diberikan diantara tanggal 5-8 Januari 2022. Seluruh peserta diharapkan mengisi link yang diberikan, namun tidak semua mengisi kuesioner evaluasi. Hanya sebanyak 22 peserta yang mengisi kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Al Istiqomah, Tenggulung Menteng pada hari Rabu, 29 Desember 2021. Meskipun masih dalam keadaan pandemi COVID 19, kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan berusaha menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan untuk lebih memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara peserta dan pemateri. Kegiatan dilakukan dengan berusaha menerapkan protokol kesehatan, namun dikarenakan kendala besarnya ruangan, maka jarak antara peserta memang tidak bisa ideal (berjarak 1-2 m). Untuk mengatasinya peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan.

Pelaksanaan dimulai dari pukul 09.00-11.30 WIB. Acara ini dihadiri oleh tim penyuluh, mahasiswa FKG, pengurus Yayasan dan santri binaan yayasan. Peserta kegiatan ialah siswa binaan yayasan sebanyak 42 siswa. Karakteristik peserta kegiatan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variable	Jumlah (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	22 (52)
Perempuan	20 (48)
Usia	
8-10 tahun	15(35.7)
11-13	8 (19)
14-16	14 (33.3)
17-19	5 (12)
Pendidikan	
SD	19 (45.2)
SMP	9 (21.4)
SMA	10 (23.8)
Kuliah	1 (2.4)

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara tatap muka melalui mekanisme ceramah dan diskusi (Gambar 1). Edukasi diberikan oleh dua orang pemateri yang memberikan isi materi yang sama namun di ruangan yang berbeda yaitu untuk siswa laki-laki dan perempuan. Edukasi yang diberikan ialah mengenai bahaya merokok, pengaruh rokok terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut beserta gambar klinis gigi dan mulut pada perokok. Pemateri juga menjelaskan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yaitu dengan melakukan sikat gigi dengan cara dan teknik yang benar, pemilihan makanan sehat dan menghindari kebiasaan yang tidak baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemateri dan Tim(a), Pemateri memberikan edukasi (b), Media edukasi (c)

Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dinilai dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* adalah soal yang sama, berjumlah 10 soal berupa soal dengan pilihan benar atau salah. Pemberian *pretest* dan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pengaruh kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut (Gambar 2). Untuk setiap jawaban yang benar akan mendapat nilai 10, sehingga nilai maksimum untuk test ialah 100. Apabila mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan 0 maka akan dikelompokkan menjadi berpengetahuan baik, namun jika total nilai kurang dari 70 maka akan dikelompokkan menjadi berpengetahuan kurang baik. Hasil yang didapat ialah nilai rerata *pre-test* ialah 67.14 sedangkan untuk *posttest* ialah 71.67. Distribusi hasil pengetahuan untuk setiap pertanyaan benar sebelum dan sesudah penyuluhan ditampilkan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil nilai yang didapat, sebanyak 64% responden sudah memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan dan meningkat menjadi 79% sesudah penyuluhan (Tabel 3). Distribusi data pengetahuan berdistribusi tidak normal ($p < 0.05$) sehingga uji statistik yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan ialah uji wilcoxon. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Tabel 4).



Gambar 2. Pengisian *pre-test* dan *post-test*

Tabel 2. Pengetahuan responden mengenai pengaruh kebiasaan merokok terhadap kesehatan rongga mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban Benar (%)	
		Pretest	Posttest
1	Merokok dapat menyebabkan gigi mudah berlubang	83,33	97,62
2	Tar adalah zat pada rokok yang menyebabkan ketergantungan	11,90	16,67
3	Gusi seorang perokok dapat berubah menjadi kehitaman	42,86	38,10
4	Nikotin adalah zat pada rokok yang menyebabkan gigi berubah warna	9,52	21,43
5	Merokok tidak berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut	78,57	76,19
6	Merokok dapat menimbulkan gusi mudah berdarah	80,95	90,48
7	Warna gigi dapat berubah kecoklatan karena merokok	83,33	97,62
8	Seorang perokok memiliki nafas yang harum dan segar	88,10	88,10
9	Karang gigi mudah terbentuk pada perokok	95,24	97,62
10	Kanker rongga mulut bisa disebabkan oleh kebiasaan merokok	97,62	100,00

Tabel 3. Pengelompokan Pengetahuan

No	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut akibat rokok	Hasil Pretest (n= 42)	Hasil Post test (n=42)
1	Pengetahuan kurang baik (<70)	15 (36%)	9 (21 %)
2	Pengetahuan baik (70≤)	27 (64%)	33 (79%)

Tabel 4. Hasil Uji statistik nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

	Mean (SD)	p-value
Pretest	67.14(11.54)	0.005
Post test	71.67(13.95)	

Keseluruhan kegiatan berlangsung lancar dan baik, para peserta juga tampak bersemangat dan antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Pada hasil evaluasi, kegiatan peserta memberikan memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ini.

Tabel 5. Hasil Evaluasi

No	Pertanyaan Evaluasi	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Saya mendapatkan informasi yang bermanfaat setelah mengikuti kegiatan ini	38 (90.1)	4 (9.9)
2	Pemberi materi mampu menjelaskan materi dengan jelas	40(95.2)	2 (0.8)
3	Media yang digunakan dimemberikan informasi yang jelas dan menarik	42(100)	0(0)
4	Lama dan waktu penyelenggaraan kegiatan ini sudah sesuai	38(90.1)	4(9.9)

Pemberian edukasi berupa penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media power point dan video. diharapkan dapat mempermudah penangkapan informasi bagi peserta. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya.[6] Pada kegiatan ini, media yang dilakukan ialah powerpoint yang melibatkan indera pengelihatn dan pendengaran. Pada kegiatan ini, para peserta juga diberikan informasi melalui media leaflet yang bisa dibawa pulang (Gambar 3). Diharapkan informasi ini dapat disebarluaskan kepada anggota keluarga yang lain. Informasi kesehatan dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui media pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku hidup sehat.[7].



Gambar 3. Pembagian Leaflet (a), Leaflet edukasi (b)

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan ($p < 0.05$). Pengetahuan akan memberikan wawasan bagi seseorang sehingga bisa mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi. Pengetahuan terhadap sesuatu memiliki dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Sikap seseorang akan ditentukan oleh kedua hal ini. Banyaknya aspek positif yang dimiliki akan meningkatkan sikap positif terhadap objek tertentu, begitu juga sebaliknya. [7] Pada kegiatan ini, diharapkan dengan mengetahui banyaknya pengaruh negatif dari kebiasaan merokok dapat menjauhkan siswa dari kebiasaan merokok. Semakin banyak mengetahui mengenai pentingnya dan bagaimana cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diharapkan semakin tinggi sikap positif yang dimiliki.

Kendala yang dihadapi adalah tidak semua peserta berusia remaja, peserta termuda berusia 8 tahun dan tertua berusia 19 tahun. Hal ini dikarenakan santri Yayasan Al Istiqomah mayoritas merupakan santri usia sekolah dasar (54.7%), Kendala lain yang dihadapi ialah penerapan protokol kesehatan yang tidak bisa dilakukan dengan baik dikarenakan keterbatasan ruangan yang ada.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihasilkan peningkatan pengetahuan secara presentasi sebelum dan sesudah penyuluhan. Mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik mengenai pengaruh negatif rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut serta menyadari bahwa rokok berbahaya bagi tubuh dan rongga mulut.

Edukasi mengenai pengaruh negatif rokok ini dapat dikembangkan dengan pembuatan video edukasi yang informatif dan edukatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan FKG, Universitas YARSI dan Yayasan YARSI yang telah memfasilitasi secara moril dan materi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pengasuh dan santri Yayasan Al Istiqomah Tenggulung Menteng, serta alumni dan mahasiswa profesi FKG YARSI yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Safitri, M. Avicenna, dan N. Hartati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja," *Tazkiya J. Psychol.*, vol. 1, no. 1, hal. 47-65, 2019.

-
- [2] M. Rachmat, R. M. Thaha, dan M. Syafar, "Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 7, no. 11, hal. 502, 2013.
 - [3] TIM RISKESDAS 2018, *Laporan Provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 2019.
 - [4] Ni Nengah Sumerti, "Merokok dan efeknya terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut," *J. Kesehat. Gigi*, vol. 4, no. 2, hal. 49–58, 2016.
 - [5] TIM RISKESDAS 2018, *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 2018.
 - [6] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 2 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
 - [7] M. Wadi, Suaebah, M. Ginting, P. Wardhani, dan widyana lakshmi Puspita, "Jurnal Vokasi Kesehatan Http://Ejournal.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jvk Edukasi Media Roda Gizi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Gizi Kader," *J. Vokasi Kesehat.*, vol. 8, no. 2, hal. 108–113, 2022.